

Pengaruh Gerak dan Lagu *Aku Tresno* Yesus Pada Kecerdasan Anak Sekolah Minggu di GBI Apostolic Center Papua: Kajian Interaktif

Autor:

Didimus Sutanto B.
Prasetya^{1*}
Dewi Lidya S²

Afiliation

Sekolah Tinggi
Teologi REAL
Batam^{1,2}

*Email:

dimuss4jc@gmail.com

Dates:

Submitted: 13/02/2024
Revised: 24/02/2024
Accepted: 14/03/2024

DOI :

[10.53547/realkiddos.v2i2.533](https://doi.org/10.53547/realkiddos.v2i2.533)

Licensee: Real Kiddos.
This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
Share Alike 4.0
International License



Abstrak

Peningkatan pembelajaran di sekolah minggu GBI Apostolic Center terkendala pada metode yang terbatas, seperti kegiatan bercerita, tanya jawab, diskusi, dan ceramah, serta keterbatasan media dan alat pengajaran seperti buku cerita, boneka tangan, alat musik sederhana, dan televisi. Kecerdasan holistik yaitu kecerdasan utuh meliputi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan yang harus dimiliki oleh setiap anak. Kecerdasan ini dapat distimulasi melalui koreografi gerak dan lagu. Penelitian ini bertujuan menemukan dan menjelaskan tentang dampak gerak dan lagu *Aku Tresno* Yesus dalam menstimulasi kecerdasan holistik anak sekolah minggu di GBI Apostolic Center Papua. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif interaktif dengan pendekatan studi kasus. Hasilnya, penggunaan gerak dan lagu *Aku Tresno* Yesus dapat meningkatkan kecerdasan holistik anak. Kecerdasan intelektual yang dihasilkan meliputi kinestetik, linguistic, musical, intrapersonal, dan interpersonal. Kecerdasan emosional terkait dengan kemampuan anak mengenali dan mengelola emosi, memperkaya pemahaman diri dan orang lain, serta menumbuhkan empati terhadap sesama. Kecerdasan spiritual yang dihasilkan adalah memiliki hubungan dan adanya kecintaan yang mendalam dengan Tuhan.

Kata Kunci: Kecerdasan Holistik; Koreografi; Lagu Anak

Abstract

*Improving learning in Sunday school at the GBI Apostolic Center is hampered by limited methods, such as storytelling, question and answer activities, discussions and lectures, as well as limited media and teaching tools such as story books, hand puppets, simple musical instruments and television. Holistic intelligence, namely complete intelligence including intellectual intelligence (IQ), emotional intelligence (EQ), and spiritual intelligence (SQ), is intelligence that every child must have. This intelligence can be stimulated through choreographed movements and songs. This research aims to find and explain the impact of the movement and song *Aku Tresno* Jesus in stimulating the holistic intelligence of Sunday school children at the GBI Apostolic Center Papua. The research method uses interactive qualitative research with a case study approach. As a result, the use of movement and the song *Aku Tresno* Jesus can improve children's holistic intelligence. The resulting intellectual intelligence includes kinesthetic, linguistic, musical, intrapersonal and interpersonal. Emotional intelligence is related to children's ability to recognize and manage emotions, enrich their understanding of themselves and others, and foster empathy towards others. The resulting spiritual intelligence is having a relationship and deep love with God.*

Keywords: Holistic Intelligence; Choreography; Children's Songs

PENDAHULUAN

Komunitas Sekolah Minggu di lingkungan gereja memegang peranan krusial dalam mendidik dan membentuk karakter dalam perkembangan anak usia dini, di mana banyak orang tua mempercayakan putra-putri mereka kepada para guru sekolah minggu untuk mendapatkan pembelajaran dan pengalaman bermain. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat mengalami pertumbuhan karakter dan spiritual yang positif (Zega et al., 2022). Di mana, Sekolah Minggu merupakan pendidikan non formal, yaitu jalur pendidikan di luar formalitas sekolah, yang diorganisir secara terstruktur dan berjenjang (Syaadah et al., 2023).

Fathurrohman dalam Sitorus menjelaskan bahwa kegiatan sekolah minggu yang optimal harus memperhatikan tiga dimensi utama: variasi dalam suara dan sikap guru, variasi dalam media dan alat pengajaran, serta variasi dalam interaksi (Sitorus, 2019). Oleh karena itu, dalam proses bermain dan belajar di Sekolah Minggu, penting untuk adanya perubahan dalam gaya mengajar, media pembelajaran yang digunakan, dan interaksi antara guru dengan anak-anak, serta antara sesama anak-anak.

Gereja Bethel Indonesia (GBI) Jemaat Apostolic Center, Papua yang beralamat di Kampung Doyo Baru, Distrik Waibu, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua, kegiatan pengajaran Sekolah Minggu melibatkan berbagai metode, serta variasi dalam tiga aspek tersebut. Kendati, guru-guru di sekolah minggu GBI Apostolic Center Papua telah berupaya mengembangkan variasi dalam ketiga aspek tersebut, namun hingga saat ini mereka merasa belum sepenuhnya berhasil mengoptimalkan ketiga variasi tersebut. Metode yang diterapkan selama ini masih terbatas pada kegiatan bercerita, tanya jawab, diskusi, dan ceramah. Selain itu, pilihan media dan alat pengajaran juga terbatas, seperti buku cerita, boneka tangan, alat musik sederhana, dan televisi.

Pengembangan dalam variasi tersebut, salah satunya melalui gerak dan lagu. Menurut Astutik dalam Jauhari mencatat bahwa lagu dapat merangsang perkembangan anak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan (Jauhari, 2020). Salah satu cara untuk membentuk karakter moral anak adalah dengan mengenalkannya pada lagu anak yang menyampaikan pelajaran moral dan cita-cita yang baik. Pelajaran moral yang terkandung dalam lirik lagu anak-anak ini

dimaksudkan untuk membantu pertumbuhan psikologis anak. Melalui lagu, anak-anak dapat lebih mudah mempelajari keterampilan seperti membaca, berhitung, pengenalan binatang, pengenalan bentuk, warna, dan benda serta informasi lain tentang dunia luar (Kusumawati, 2013).

Lagu pujian, khususnya yang sering dinyanyikan di Sekolah Minggu, membawa pengenalan awal akan Tuhan dan nilai-nilai luhur kepada anak-anak. Penggunaan gerak dan lagu merupakan pengembangan variasi dalam interaksi antara guru dan anak-anak sekolah minggu dengan media dan alat yang sederhana, yaitu lagu rohani anak "*Aku Tresno Yesus*", di mana, lagu ini tidak diketahui siapa penciptanya tetapi telah diajarkan bertahun-tahun.

Pertama kali di Indonesia lagu ini dipopulerkan oleh *Worship Generation*, sebuah kelompok musisi rohani dari Surabaya. Pada tahun 1998, lagu ini dirilis dalam album rohani Pesta Remaja 6, di mana lagu '*I love You Jesus*' dinyanyikan secara bilingual, yaitu dalam bahasa Inggris dan bahasa Jawa (Generation, 2021). Belakangan lebih dikenal dengan judul bahasa Jawa, *Aku Tresno Yesus* dan kini telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Meskipun lagu ini telah berusia hampir dua puluh enam tahun, masih relevan di GBI Apostolic Center, Papua. Penggunaan gerak dan lagu, seperti *Aku Tresno Yesus*, menjadi fokus untuk meningkatkan kecerdasan holistik anak. Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Nursiti et al., (Nursiti et al., 2020) dan Jauhari (Jauhari, 2020), menunjukkan bahwa interaksi antara gerak dan lagu dapat memberikan dampak positif pada kecerdasan kinestetik anak. Namun, penting untuk dicatat bahwa penelitian sebelumnya lebih fokus pada lagu anak yang dirancang untuk merangsang perkembangan kinestetik. Gerak dan lagu *Aku Tresno Yesus*, dengan trilingualnya, menjadi titik fokus kajian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang dampak gerak dan lagu ini terhadap kecerdasan anak Sekolah Minggu di GBI Apostolic Center, Papua. Melalui pendekatan kajian interaktif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan metode pengajaran di Sekolah Minggu, membuka wawasan baru tentang hubungan antara aktivitas gerak dan lagu *Aku Tresno Yesus* dengan perkembangan holistik anak-anak.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui kajian interaktif (Salim & Syahrums, 2012). Metode kualitatif interaktif merupakan penyelidikan komprehensif yang menggunakan metode pengumpulan data secara langsung dari individu-individu dalam lingkungan alaminya (Moleong, 2012). Studi kasus adalah jenis penelitian yang tujuannya adalah mengumpulkan informasi, menyimpulkan signifikansi, dan memahami situasi. Studi kasus menyimpulkan secara eksklusif sehubungan dengan kasus tersebut dan tidak bisa berlaku secara general (Salim & Syahrums, 2012).

Penelitian ini dilakukan pada sekolah minggu kelas pratama rentang usia 4-8 tahun di GBI Apostolic Center Papua. Informan pada penelitian ini adalah pengasuh sekolah minggu, orang tua dan anak sekolah minggu. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara (Nazir, 2013). Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dengan mendalam melalui analisis terperinci terhadap kasus-kasus individu yang relevan (Moleong, 2012). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menjelajahi konteks yang kompleks dan unik dari kasus-kasus yang diteliti, serta memfasilitasi interaksi yang lebih intim antara peneliti, partisipan, dan konteks yang diteliti.

Metode ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang pengaruh gerak dan lagu *Aku Tresno Yesus* pada anak sekolah minggu di GBI Apostolic Center Papua, dengan memperhatikan aspek-aspek kontekstual dan interaksional yang relevan. Pendekatan kualitatif interaktif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dimensi yang kompleks dan multifaset dari fenomena yang sedang diteliti, sementara pendekatan studi kasus memungkinkan untuk mendapatkan wawasan yang kaya dan detail tentang kasus-kasus yang dipilih. Fokus utama penelitian ini adalah pada aspek interaktif antara gerak dan lagu tersebut, yang akan dianalisis melalui wawancara mendalam dengan berbagai individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan dapat dipahami dengan lebih baik bagaimana gerak dan lagu tersebut menyatu dalam pengalaman keagamaan, serta bagaimana interaksi antara keduanya memengaruhi pengalaman keagamaan individu.

Aktivitas penyelenggaraan permainan melalui gerak dan lagu *aku tresno Yesus* yang dilakukan akan didapat data yang terkumpul melalui observasi langsung. Pencapaian kemampuan gerak dasar anak usia dini kemudian diukur dengan menggunakan empat indikator yang ditentukan dengan menganalisis data observasi: (a) Belum Berkembang (BB) apabila anak terus menunjukkan tingkat perkembangan yang sama seperti pada saat observasi awal, di mana apabila anak masih membutuhkan orang lain (guru sekolah minggu, orang tua, dan sebagainya) untuk memberikan contoh; (b) Mulai Berkembang (MB) jika anak menunjukkan perilaku setingkat lebih tinggi dari kondisi awal pada saat pengamatan awal, atau jika anak masih memerlukan pengingat dari orang lain (guru sekolah minggu, orang tua, dll); (c) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) apabila anak dapat berfungsi secara mandiri dan teratur, menunjukkan pertumbuhan sesuai dengan ciri-ciri yang dilihatnya; (d) Berkembang Sangat Baik (BSB) jika anak sudah mandiri dan dapat menolong temannya selama menunjukkan perkembangan sesuai aspek yang diamati (Kemendikbud RI, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi Musik Lagu *Aku Tresno Yesus*

Silaen mendefinisikan lagu sebagai serangkaian suara berirama yang dibuat dengan berbicara, bernyanyi, membaca, dan aktivitas lainnya. Baik musik maupun lagu merupakan komponen komposisi musik dan kreasi seni (Silaen, 1995). Hal yang paling mendasar dari sebuah lagu adalah komposisi dari lagu itu sendiri. Menurut Banoe dalam Gutama, keindahan komposisi musik terletak pada harmoni dalam penyusunan nada dan akord dalam sebuah penciptaan lagu (Gutama, 2020). Sedangkan Jamalus menjelaskan bahwa komposisi lagu yang bermakna dihasilkan melalui hubungan antara unsur-unsur musik yang membentuk struktur suatu lagu (Jamalus, 1998).

Menurut Ringer, komposisi musik merupakan penyusunan musik yang melibatkan proses penciptaan sebuah karya musik, atau bisa disebut sebagai seni menciptakan musik, atau menghasilkan produk akhir. Arti dari konsep-konsep ini saling terkait dan diasumsikan dalam kerangka tradisi di mana karya musik dianggap sebagai entitas yang dapat diulang. Dalam konteks ini, perbedaan antara komposisi

dan improvisasi menjadi jelas (Ringer & Crossley, 2022). Sedangkan berkaitan dengan hubungan antara lagu dan anak usia dini, Jauhari berpendapat bahwa lagu anak dapat berperan dalam pendidikan karakter anak (Jauhari, 2020), di mana menurut Gutama, lagu anak adalah musik yang didedikasikan untuk anak-anak. Lagu-lagu ini memiliki peran penting dalam meningkatkan rasa percaya diri, kreativitas, dan membentuk sikap karakter yang positif pada anak-anak (Gutama, 2020).

Lagu yang diciptakan untuk dinyanyikan oleh anak-anak tentunya membutuhkan perhatian secara khusus dalam pembuatannya. Menurut Miranti, lagu yang diciptakan untuk anak-anak haruslah memperhatikan interval nada yang tidak terlalu jauh dan lirik yang tidak rumit, banyak diulang-ulang serta dengan bahasa yang sederhana, sehingga dapat mudah dipahami dan diingat oleh anak (Miranti, 2014). Hal ini dipertegas oleh Gutama dengan menyebutkan bahwa lagu anak memiliki ciri komposisi musik yang sederhana, memiliki irama musik yang ceria serta lirik lagu yang mudah dipahami dan tidak terlalu panjang (Gutama, 2020). Komposisi lagu *Aku Tresno Yesus* dapat dinalisis sebagai berikut:

Analisis Komposisi Musik Lagu *Aku Tresno Yesus*

Dalam komposisi musik suatu lagu terdapat melodi, ritme dan motif lagu, di mana menurut Jamalus, melodi adalah rangkaian nada, atau suara getaran teratur, yang menyampaikan suatu konsep secara berurutan dan berirama (Jamalus, 1998). Sementara ritme merupakan salah satu komponen dasar dari musik, yaitu berupa rangkaian gerak dalam musik. Lebih lanjut Jamalus menjelaskan bahwa ritme diciptakan dengan menggabungkan serangkaian suara dan keheningan yang pendek atau bervariasi untuk menciptakan pola ritme yang bergerak selaras dengan denyut dalam ayunan birama (Jamalus, 1998). Setiap lagu memiliki ritme tersendiri. Sedangkan motif adalah suatu bentuk pola irama, maupun pola melodi atau pun penggabungan keduanya yang memiliki suatu makna walaupun pendek (Jamalus, 1998). Hal ini menjelaskan bahwa motif lagu terdiri dari sejumlah nada yang memenuhi ruang birama.

Miranti menyebutkan dalam kaitannya dengan lagu anak-anak, maka interval nada atau lompatan nada tidak terlalu jauh, yaitu sekitar tiga atau empat nada dan

ini merupakan kalimat tanya. Di mana pola ritme (1-4) adalah kalimat A yang merupakan bagian awal lagu sebagai pedoman awal untuk seluruh pola ritme pengulangan dalam lagu ini. Pada bagian birama ini merupakan kadens sempurna karena jatuh pada akord I, yaitu D Mayor. Sedangkan birama (5-8) adalah kelompok kalimat A₂, merupakan pengulangan melodi pada birama (1-4). Pada bagian birama ini juga merupakan kadens sempurna karena pergerakan akord V (A Mayor) jatuh pada akord I (D Mayor). Perbedaan mencolok hanya pada melodi birama 4 dan birama 8, yaitu birama 4 diakhiri dengan notasi mi (3), sedangkan pada birama 8 diakhiri dengan notasi do (1).

Sedangkan kalimat jawab dalam lagu ini terdapat pada birama (9-13) yang merupakan kelompok A₃, yang dilanjutkan dengan pengulangan berikutnya pada birama (14-18) yaitu kelompok birama A₄. Pada bagian ini juga merupakan kadens sempurna, di mana pergerakan akord V (A Mayor) diakhiri dengan akord I (D Mayor). Hanya yang mencolok pada birama 13 dan 18, yang merupakan pengulangan birama 1 dan 4.

Melihat pola ritme serta melodi pada lagu *I love You Jesus* atau *Aku Tresno Yesus*, memiliki kecenderungan pola ritme dan melodi yang sama, bahkan dalam lirik pun memiliki kecenderungan pengulangan pada lirik yang sama pada setiap kelompok birama. Hal ini dapat dijelaskan bahwa lagu ini memiliki kemudahan untuk dipelajari dan dinyanyikan sehingga lagu ini dapat dikategorikan sebagai lagu yang tepat untuk menstimulus perkembangan kecerdasan anak usia dini.

Analisis Komposisi Lirik Lagu Aku Tresno Yesus

Gutama menyebutkan bahwa salah satu syarat lagu anak yang baik adalah adanya lirik yang sederhana, mudah dipahami dan tidak terlalu panjang (Gutama, 2020). Sedangkan Miranti berpendapat, bahwa lagu anak haruslah memiliki lirik yang tidak rumit, banyak pengulangan kata, menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga mudah untuk dipahami dan diingat oleh anak-anak (Miranti, 2014). Berikut merupakan table yang berisi mengenai komposisi lirik *trilingual*, tiga bahasa yang diajarkan di GBI Apostolic Center, Papua. Lagu aslinya adalah versi Bahasa Inggris dengan judul *I Love You Jesus*. Di Indonesia dipopulerkan oleh *Worship Generation* pada tahun 1998 dan dinyanyikan secara *bilingual*, di mana diperkenalkan versi

bahasa Jawa, yang kemudian lebih dikenal dengan judul *Aku Tresno Yesus* (Generation, 2021). Sedangkan dalam perkembangannya sekarang telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa. Berikut merupakan lirik lagu dengan tiga bahasa (*trilingual*) yang diajarkan pada Sekolah Minggu di GBI Apostolic Center, Papua, yaitu:

Tabel 1: Komposisi Trilingual Lirik Lagu *Aku Tresno Yesus*

Bahasa Inggris	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia	Keterangan
I love You Jesus, deep down in my heart	Aku tresno Yesus, jero-jero banget	Aku cinta Yesus, dalam-dalam sekali	Diulang dua kali
Think about deep-deep, down-down, deep down in my heart	Tresnaku jer-jer, ro-ro, jero-jero banget	Cintaku da-da, lam-lam, dalam-dalam sekali	Pengulangan kata <i>deep down</i> , sedang versi terjemahan terdapat penekanan kata 'jero' (jawa) dan kata 'dalam' (Indonesia).
Talk about deep-deep, down-down, deep down in my heart	Tresnaku jer-jer, ro-ro, jero-jero banget	Cintaku da-da, lam-lam, dalam-dalam sekali	

Berdasarkan komposisi lirik di atas, dapat dimaknai bahwa tujuan dari lagu tersebut adalah agar anak-anak memiliki cinta yang semakin mendalam kepada Tuhan Yesus. Adanya pengulangan kata pada lirik lagu *Aku Tresno Yesus*, dengan bahasa yang sederhana, menjadikan lagu ini dapat dimengerti dan dihapalkan dengan mudah oleh anak-anak. Namun sarat dengan pesan yang begitu kuat, yaitu mencintai Tuhan secara mendalam.

Merujuk pada pandangan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa secara komposisi lirik, lagu *Aku Tresno Yesus*, telah memenuhi standarisasi sebagai lagu anak yang baik. Di mana, memiliki kesederhanaan pada lirik lagunya untuk dipahami, karena tidak terlalu panjang. Lirik lagu *Aku Tresno Yesus*, berisi kata-kata sederhana, namun tetap mengandung makna yang dalam. Memberikan pelajaran atau bimbingan moral kepada anak-anak untuk memiliki hubungan yang mendalam dengan Tuhannya. Lagu anak yang mengungkapkan kasih sayang kepada Tuhan, orang tua, keceriaan, dan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar, diidentifikasi oleh Gutama sebagai lagu-lagu anak yang berdampak positif pada perkembangan

bahasa dan kreativitas anak usia 3 hingga 7 tahun (Gutama, 2020).

Gerak dan Koreografi Pada Lagu *Aku Tresno Yesus*

Gerak secara langsung berpengaruh pada perkembangan kinestetik anak yang berpengaruh pada perkembangan fisik melalui perkembangan motoriknya. Samsudin dalam Wulan mengatakan bahwa Keterampilan motorik halus adalah jenis aktivitas yang dilakukan anak-anak prasekolah, menggunakan otot-otot kecil dan halus untuk melakukan hal-hal seperti menulis dan menggambar. Sebaliknya, keterampilan motorik kasar merupakan aktivitas yang memerlukan otot besar, seperti gerak dasar lokomotor, gerak non-lokomotor, dan aktivitas manipulatif (Wulan, 2015).

Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang Pendidikan Anak Usia Dini, dijelaskan bahwa anak usia dini dalam meningkatkan perkembangan fisiknya dapat melakukan koordinasi gerak antara kaki-tangan-kepala melalui menirukan gerakan senam atau pun tarian (Sudiby, 2009). Ada tiga kategori gerak: manipulatif, non-lokomotor, dan lokomotor. Ketiga, kategorisasi mengacu pada gerakan yang mendasari aktivitas fisik yang lebih rumit seperti bermain dan olahraga (Wulan, 2015). Gerakan lokomotor merupakan perpindahan atau pergerakan dari satu tempat ke tempat yang lain. Gerakan non-lokomotor adalah perubahan posisi tubuh tanpa terjadi perpindahan tempat. Sedangkan gerakan manipulatif adalah adanya gerakan manipulasi yang melibatkan obyek/ anggota tubuh. Berikut adalah ketiga gerak yang dihasilkan melalui koreografi dalam gerak dan lagu *Aku Tresno Yesus* seperti pada table di bawah ini:

Tabel 2. Koreografi Gerak dan Lagu *Aku Tresno Yesus*

Lirik Lagu	Koreografi Gerak	Keterangan
<i>I love You Jesus, Aku tresno Yesus, Aku cinta Yesus,</i>	Jari telunjuk kedua tangan menunjuk ke arah dada, kemudian jari dan ibu jari kedua tangan menempel membentuk tanda hati serta dilanjutkan dengan telunjuk kedua tangan diangkat ke atas menunjuk ke angkasa.	Terjadi gerakan non-lokomotor dan manipulative
<i>deep down in my heart jero-jero banget dalam-dalam sekali</i>	Tangan kiri dan pinggul digoyangkan ke kiri disertai dengan badan yang membungkuk sebanyak dua kali dan selanjutnya tangan kanan dan pinggul digoyangkan ke kanan dengan diiringi badan yang membungkuk sebanyak dua kali.	Terjadi gerakan non-lokomotor
<i>Think about deep-deep, down-down, deep down in my heart</i>	Versi Inggris: Telunjuk menunjuk ke arah kepala sambil digoyang ke kiri dan kanan dilanjutkan dengan gerakan tangan kiri dan pinggul disertai badan yang membungkuk	Terjadi gerakan non-lokomotor

	goyang ke kiri sebanyak dua kali dan selanjutnya gerakan yang sama dengan tangan kanan digoyang ke kanan setelah itu tangan dan pinggul goyang ke kiri dan kanan sebanyak dua kali.	
<i>Tresnoku jer-jer, ro-ro, jero-jero banget</i> Cintaku da-da, lam-lam, dalam-dalam sekali	Versi Jawa dan Indonesia: Telunjuk dan ibu jari kedua tangan membentuk tanda cinta di depan dada dengan pinggul digoyangkan ke kiri dan kanan, dilanjutkan dengan gerakan tangan kiri dan pinggul disertai badan yang membungkuk goyang ke kiri sebanyak dua kali dan selanjutnya gerakan yang sama dengan tangan kanan digoyang ke kanan setelah itu tangan dan pinggul goyang ke kiri dan kanan sebanyak dua kali.	Terjadi gerakan non-lokomotor dan manipulative
<i>Talk about deep-deep, down-down, deep down in my heart</i>	Versi Inggris: Telunjuk menunjuk ke arah mulut sambil pinggul digoyang ke kiri dan kanan dilanjutkan dengan gerakan tangan kiri dan pinggul disertai badan yang membungkuk goyang ke kiri sebanyak dua kali dan selanjutnya gerakan yang sama dengan tangan kanan digoyang ke kanan setelah itu tangan dan pinggul goyang ke kiri dan kanan sebanyak dua kali.	Terjadi gerakan non-lokomotor
<i>Tresnoku jer-jer, ro-ro, jero-jero banget</i> Cintaku da-da, lam-lam, dalam-dalam sekali	Versi Jawa dan Indonesia: Telunjuk dan ibu jari kedua tangan membentuk tanda cinta di depan dada dengan pinggul digoyangkan ke kiri dan kanan, dilanjutkan dengan gerakan tangan kiri dan pinggul disertai badan yang membungkuk goyang ke kiri sebanyak dua kali dan selanjutnya gerakan yang sama dengan tangan kanan digoyang ke kanan setelah itu tangan dan pinggul goyang ke kiri dan kanan sebanyak dua kali.	Terjadi gerakan non-lokomotor dan manipulative
<i>Deep-deep, down-down, deep down in my heart</i> <i>jer-jer, ro-ro, jero-jero banget</i> da-da, lam-lam, dalam-dalam sekali	Gerakan tangan kiri dan pinggul disertai badan yang membungkuk goyang ke kiri sebanyak dua kali dan selanjutnya gerakan yang sama dengan tangan kanan digoyang ke kanan setelah itu tangan dan pinggul goyang ke kiri dan kanan sebanyak dua kali. Ini merupakan Gerakan dari <i>ending</i> lagu yang dapat diulang-ulang sampai lutut membungkuk semakin ke bawah bahkan hingga menyentuh lantai. Saat lagu selesai diakhiri dengan melompat-lompat dan tepuk tangan.	Terjadi gerakan kombinasi dari lokomotor dan non-lokomotor dan memiliki unsur ritmis yang terkait dengan musik.

Dari table di atas, terlihat bahwa terdapat tiga variatif gerak dasar motorik anak yang dapat dihasilkan melalui gerak dan lagu *Aku Tersno Yesus*. Sekalipun gerak lokomotor tidak terlalu banyak, tetapi sudah terwakili. Sehingga gerak dan lagu dalam lagu *aku tresno Yesus* ini dapat menjadi acuan untuk dapat digunakan dalam menstimulasi perkembangan fisik, yaitu motorik anak usia dini.

Gambaran Umum Sekolah Minggu di GBI Apostolic Center

Sekolah minggu merupakan wadah yang digunakan oleh gereja sebagai pelaksanaan tanggung jawab menjadikan murid Kristus sejak usia dini. Melalui sekolah minggu adalah upaya meletakkan pondasi iman dan membangun karakter Kristus sejak dini. Pattinama menyebutkan adanya empat tujuan pelayanan sekolah minggu, yaitu: mengajarkan firman Allah sejak dini; menuntun pengenalan iman kepada Tuhan Yesus Kristus; melengkapi anak-anak dalam perbuatan baik; dan menjadikan anak-anak menjadi saksi Kristus dengan hidup sesuai firman Allah (Pattinama, 2020).

Pelayanan sekolah minggu seharusnya menjadi perhatian penting karena merupakan peletakan pondasi. Usia anak sekolah minggu adalah usia krusial, usia anak usia dini yang merupakan usia emas (*golden age*), yaitu usia rentang 0-8 tahun. Menurut Susanti, usia dini memerlukan perhatian ekstra sebagai masa meletakkan pondasi dan menstimulus kecerdasannya (Susanti, 2021). Sedangkan Andriani menyebutnya sebagai masa inkuiri, masa bermain, masa merangsang indera kepekaan, dan masa mengembangkan semua potensinya (Andriani, 2012).

Keragaman tingkat kecerdasan anak usia dini harus menjadi perhatian dalam melaksanakan pelayanan sekolah minggu. Hidayat et al., menjelaskan setidaknya ada lima kebutuhan anak sekolah minggu, yaitu: kebutuhan alkitabiah; memahami karakteristik anak; mendiagnosis kebutuhan anak; mempertimbangkan kecerdasan anak; dan mempertimbangkan kemajemukan (Hidayat et al., 2022). Oleh karena hal itu, Riggs mengusulkan pentingnya membagi kelas sesuai kategori umur anak sekolah minggu, seperti kelas bayi (0-3 tahun); kelas kanak-kanak (4-6 tahun); kelas pratama (7-9 tahun); kelas madya (10-12 tahun); kelas tunas remaja (13-15 tahun); kelas remaja (16-18 tahun); kelas pemuda (19-25 tahun); dan kelas dewasa, yaitu usia 26 tahun ke atas (Riggs, 2015). Berdasarkan hal tersebut, maka sekolah minggu di GBI Apostolic Center Papua dibagi ke dalam tiga kelas. Pembagian tersebut di dasarkan pada pertimbangan jumlah anak, ketersediaan guru dan ruang kelas. Berikut adalah pengelompokan kelas dan jumlah anak sekolah minggu di GBI Apostolic Center Papua, yaitu:

Tabel 3. Pembagian Kelas Sekolah Minggu di GBI Apostolic Center Papua Tahun 2024

No	Rentang Usia	Kelas	Jumlah Anak
1.	0 – 3 tahun	Kanak-kanak (Batita)	5 anak
2.	4 – 8 tahun	Pratama	8 anak
3.	9 -11 tahun	Madya	3 anak
4.	12-15 tahun	Tunas Remaja	6 anak
Jumlah			25 anak

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa anak sekolah minggu di GBI Apostolic Center Papua yang berada pada usia dini (0-8 tahun) berjumlah 13 anak dengan rinciannya, kelas batita (0-3 tahun) sebanyak 5 anak dan kelas pratama (4-8 tahun) adalah sebanyak 8 anak. Oleh karena itu subyek penelitian dalam penelitian ini adalah anak sekolah minggu kelas pratama, yaitu berjumlah 8 anak yang berada pada rentang usia 4-8 tahun.

Pencapaian Gerak Dasar Anak Melalui Gerak dan Lagu *Aku Tresno Yesus*

Hasil implementasi dari gerak dan lagu *Aku Tresno Yesus* pada sekolah minggu kelas pratama (4-8 tahun) di GBI Apostolic Center Papua. Melalui koreografi gerak dan lagu ini, terlihat bahwa anak-anak mampu mengikuti dan merespon dengan baik arahan pengasuh sekolah minggu. Anak mampu mengikuti instruksi yang dicontohkan oleh pengasuh sekolah minggu, bergerak mengikuti instruksi dan sesuai dengan tinggi – rendah nada, suara irama musik dari lagu *Aku Tresno Yesus* yang dinyanyikan dalam trilingual. Menurut Martiwinangun dalam Tungka et, al mengatakan bahwa gerak dan lagu merupakan pilihan yang baik untuk dimasukkan ke dalam aktivitas pembelajaran motorik, di mana aktivitas ini memerlukan gerak anak, seperti senam dan olah raga (Tungka & Zuama, 2019).

Sedangkan Zepe dalam Tungka menjelaskan mengenai manfaat gerak dan lagu bagi anak usia dini, yaitu: melalui gerakan yang disesuaikan dengan lagu, anak-anak secara tak langsung melatih motorik mereka. Semakin beragam gerakan yang diberikan, semakin banyak keterampilan motorik anak yang terasah, termasuk gerakan kepala, tangan, kaki, dan bagian tubuh lainnya. Lagu juga membantu melatih kemampuan kognitif anak-anak, seperti belajar, memecahkan masalah, dan pengembangan diri. Ketika gerakan dan lagu dilakukan secara massal, anak-anak

belajar beradaptasi dengan lingkungan dan meningkatkan kemampuan sosialisasi. Selain itu, latihan gerak dan lagu juga membantu meningkatkan disiplin, karena melibatkan keteraturan, instruksi guru, dan kerjasama antar-anak. Dalam konteks olahraga atau senam, manfaatnya mencakup peningkatan kekebalan tubuh, kesehatan fisik, konsentrasi mental, pembentukan sikap sportif, dan lain-lain (Tungka & Zuama, 2019). Berikut adalah hasil pengamatan dari capaian gerak dasar anak melalui lagu *Aku Tresno Yesus*, yaitu:

Tabel 3: Hasil Pengamatan Capaian Gerak Dasar Anak (Kemendikbud RI, 2018)

Gerak Dasar Anak	Aspek Gerak Yang Diamati	Capaian Kemampuan Gerak Dasar								SKOR	%
		1	2	3	4	5	6	7	8		
Lokomotor	Melompat	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB		
Non-lokomotor	Menggoyangkan pinggul	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB		
	Menekuk Badan	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB		
Manipulatif	Jari-jari membentuk tanda cinta	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSB	BSB	BSB		
Jumlah Skor Kategori BB		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Skor Kategori MB		1	0	1	0	1	0	0	0	3	9,4 %
Jumlah Skor Kategori BSH		3	1	2	1	3	0	0	0	10	31,2 %
Jumlah Skor Kategori BSB		0	3	1	3	0	4	4	4	19	59,4 %

Berdasarkan table di atas, dapat dijelaskan bahwa keterampilan gerak dasar anak di sekolah minggu, GBI Apostolic Center Papua telah berkembang sangat baik, yaitu pada gerak lokomotor maupun non-lokomotor. Sedangkan keterampilan manipulatif, berupa membentuk tanda cinta menggunakan jari-jari masih terdapat anak yang berada pada ketegori mulai berkembang. Secara keseluruhan dapat dipaparkan sebagai berikut: anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) menunjukkan prosentase yang tinggi, yaitu 59,4%. Sedangkan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) berada pada prosentase 31,2%. Sementara yang berada pada kategori belum berkembang (BB) tidak ada, dan yang berada pada ketegori mulai berkembang (MB) sebesar 9,4%.

Hal ini senada ditunjukkan pada hasil wawancara yang diungkapkan oleh ketiga pengasuh sekolah minggu di GBI Apostolic Center, di mana pelaksanaan gerak dan lagu *aku tresno Yesus* dinyatakan oleh guru sekolah minggu (RS): “*Dalam*

pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu rohani 'aku tresno Yesus' dengan tiga bahasa, diawali dengan memperkenalkan lagu terlebih dahulu, dengan menyanyikan sebaait lagu dan kemudian ditirukan oleh anak-anak yang kemudian diulang lagi sampai anak dengan mudah mengingat."

Penggunaan gerak dan lagu sudah sering dilakukan pada anak-anak sekolah minggu, seperti penjelasan guru sekolah minggu (MD): *"gerak dan lagu bukanlah sesuatu yang asing bagi anak-anak sekolah minggu di sini, karena dalam setiap ibadah sudah sering menyanyi dengan diiringi gerakan. Seperti lagu: Kingkong badannya besar; Kasih; Jangan Lelah, dan masih banyak lagi, tetapi lagu 'aku tresno Yesus' memiliki keunikan tersendiri karena memiliki tiga bahasa yang dapat diajarkan pada anak sekolah minggu."*

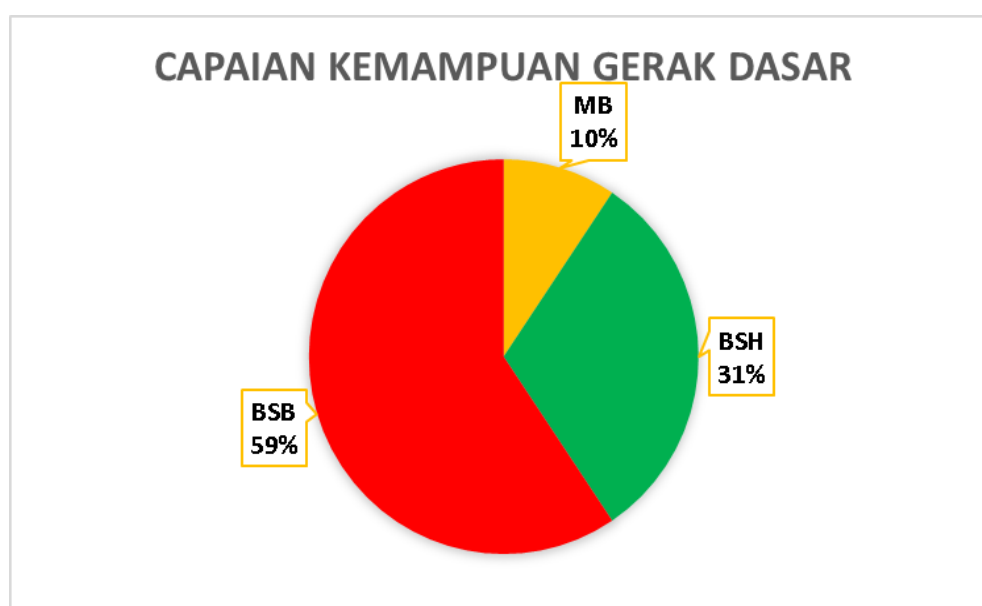
Sedangkan penjelasan guru pengasuh sekolah minggu (RF) terkait dengan pelaksanaan gerak dan lagu *aku tresno Yesus* adalah sebagai berikut: *"Usia anak sekolah minggu pratama ada pada rentang usia 4-8 tahun, sehingga sudah dapat melakukan gerakan-gerakan fisik yang merupakan motorik kasar, di mana tidak hanya sudah dapat berjalan, melangkah yang merupakan indikator dari fisik motorik sehingga agar lebih menarik maka dapat diaplikasikan melalui permainan gerak dan lagu tersebut."*

Pada tahap pelaksanaan gerak dan lagu *aku tresno Yesus* terdapat kegiatan awal, inti dan penutup. Pada awal, guru sekolah minggu (RS) terlebih dahulu memperkenalkan judul lagunya dan memperkenalkan lirik bahasa indonesianya terlebih dahulu dan nada lagu tersebut, kemudian anak-anak sekolah minggu mendengarkan agar paham dengan nada, kemudian guru sekolah minggu (RS) menyanyikan bait demi bait dan guru sekolah minggu lainnya (RF) mencontohkan gerakannya, selanjutnya para sekolah minggu mengikutinya dan mengulang-ulang sampai dengan lagu dan gerakannya selesai. Pada bagian inti, setelah anak memahami lagu dan gerakannya dalam bahasa Indonesianya, maka selanjutnya guru sekolah minggu (RS) memperkenalkandalam bahasa Jawanya dan guru sekolah minggu (RF) mempraktekkan gerakannya, demikian dilakukan sampai anak-anak memahaminya. Dan pada bagian penutup guru sekolah minggu (MD) memperkenalkan versi bahasa Inggrisnya dan guru sekolah minggu (RF) mempraktekkan gerakannya sampai diulangi berkali-kali hingga anak-anak sekolah

minggu dapat mengikuti dan memahami setiap lirik dan gerakannya.

Selanjutnya, bahwa dalam pelaksanaan gerak dan lagu *aku tresno Yesus* ditemukan anak yang kurang minat dalam melakukan Gerakan-gerakan dalam lagu tersebut, seperti yang dipaparkan AP: “*Saya suka lagunya, tapi gerakannya diulang-ulang terus jadi bosan.*” Sementara anak sekolah minggu BS menunjukkan antusiasnya dengan mengatakan: “*Lagunya gampang dan gerakannya mudah ditirukan.*”

Sementara itu pada gerak manipulatif, yaitu jari-jari membentuk tanda cinta, terdapat tiga anak yang mulai berkembang (MB). Dalam pengamatan ternyata merupakan anak sekolah minggu yang berusia 4-5 tahun, tetapi dalam perkembangan lokomotor dan non lokomotor sudah berkembang dengan baik (BSB). Sehingga berdasarkan data tersebut, maka pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa gerak dan lagu *Aku Tresno Yesus* dapat meningkatkan secara efektif kemampuan gerak dasar anak sekolah minggu (anak usia dini) di GBI Apostolic Center, Papua. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anak sekolah minggu di GBI Apostolic Center Papua mampu mengikuti aktivitas bermain melalui gerak dan lagu *Aku Tresno Yesus* dengan capaian penguasaan perkembangan kemampuan gerak dasar adalah sesuai harapan dan sangat baik. Untuk lebih jelas tingkat capaian kemampuan gerak dasar anak, ditunjukkan seperti gambar berikut ini:



Gambar 2: Capaian Kemampuan Gerak Dasar Anak

Pencapaian Linguistik Anak Melalui Gerak dan Lagu Aku Tresno Yesus

Kecerdasan linguistik merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan majemuk anak (*multiple intelligences*). Di mana kecerdasan linguistik juga memerlukan stimulus dalam perkembangannya (Nopiana et al., 2020). Upaya merangsang kecerdasan linguistik atau kemampuan berbahasa verbal dapat dilakukan melalui bercerita, bermain peran, dialog, tanya jawab, dan juga bernyanyi.

Penggunaan lagu merupakan metode yang efektif dalam menstimulus kecerdasan linguistik anak. Jika teknik bernyanyi digunakan dengan cara yang menekankan dan mendorong perkembangan bahasa anak, maka akan sangat signifikan bagi perkembangan kecerdasan linguistik anak tersebut. Dewi et al., mengatakan bahwa anak-anak dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya, berupa pertumbuhan kecerdasan linguistiknya, dengan menggunakan nyanyian, kosa kata linguistik, kreativitas, dan imajinasi yang sesuai (Dewi et al., 2017). Hal ini telah dibuktikan Wulandari dalam penelitiannya bahwa bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan verbal linguistic anak (Wulandari et al., 2015).

Lagu *Aku Tresno Yesus* yang diajarkan dan dinyanyikan di sekolah minggu, GBI Apostolic Center Papua merupakan lagu dengan lirik yang sederhana dan banyak terdapat pengulangan di sana. Hal ini tentunya sangat berpengaruh untuk menstimulus kecerdasan linguistik anak, karena mudah dipahami. Dengan pelavalan tiga bahasa (trilingual), sangat memperkaya kosa kata dan kemampuan linguistik verbal anak tentunya. Berikut hasil pengamatan kemampuan linguistik anak sekolah minggu dalam menyanyikan lagu *aku tresno Yesus* dalam ketiga bahasa, yaitu:

Tabel 4: Hasil Pengamatan Capaian Linguistik Anak (Kemendikbud RI, 2018)

Lirik Bahasa	Capaian Kemampuan Linguistik								SKOR	%
	1	2	3	4	5	6	7	8		
Inggris	BB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH		
Jawa	MB	MB	BB	MB	BB	BSH	BSH	BSH		
Indonesia	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB		
Jumlah Skor Kategori BB	1	0	1	0	1	0	0	0	3	12,5%
Jumlah Skor Kategori MB	1	1	1	2	1	0	0	0	6	25%
Jumlah Skor Kategori BSH	1	1	1	1	0	2	2	2	10	41,7%

Jumlah Skor Kategori BSB	0	0	0	0	1	1	1	1	4	16,7%
--------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-------

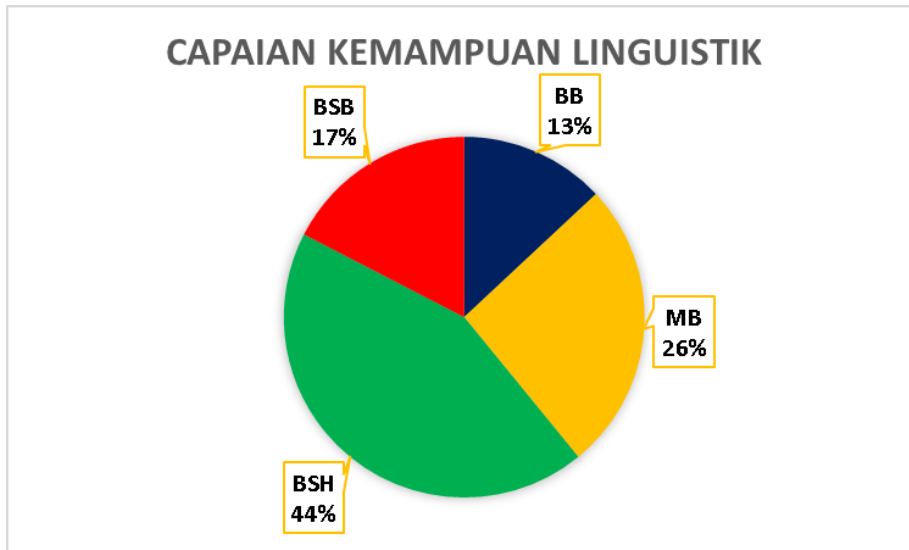
Berdasarkan table di atas, dapat dijelaskan bahwa keterampilan linguistik anak di sekolah minggu, GBI Apostolic Center Papua telah berkembang sangat baik, yaitu pada kemampuan berbahasa Indonesia. Sedangkan keterampilan berbahasa Jawa dan Inggris, rata-rata berada pada kategori mulai berkembang. Secara keseluruhan dapat dijelaskan sebagai berikut: anak dengan kategori belum berkembang (BB), sebanyak 12,5%. Sedangkan anak dengan kemampuan linguistik pada kategori mulai berkembang (MB), sebesar 25%. Selanjutnya didominasi oleh kemampuan linguistik anak berkembang sesuai harapan (BSH), yaitu 41,7%. Terakhir, kategori linguistik berkembang sangat baik (BSB), sebesar 16,7%.

Hasil ini terkonfirmasi melalui wawancara yang dilakukan kepada guru sekolah minggu (MD), menyatakan bahwa: *“kemampuan linguistik anak-anak sekolah minggu sangat bervariasi, terutama dalam bahasa Jawa dan Inggris masih merupakan hal baru bagi mereka. Di mana dalam kesehariannya menggunakan bahasa Indonesia logat Papua.”* Hal ini nampak jelas terlihat bahwa pada kemampuan berbahasa Indonesia hampir sebagian besar berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan dalam kemampuan bahasa Jawa dan Inggris masih terdapat yang kesulitan, belum berkembang (BB).

Temuan tersebut perlu menjadi evaluasi, seperti yang dinyatakan guru (RS), yaitu: *“Hasil pengamatan tersebut, sesuai ceklis, jika anak tersebut sesuai harapan berarti sudah bagus dan jika belum, maka diperlukan stimulus lagi.”* Sedangkan pernyataan guru sekolah minggu (RF) mengatakan bahwa: *“Setelah mengamati setiap perkembangan baik gerak dasar maupun kemampuan berbahasa pada anak-anak sekolah minggu, maka diperlukan pengamatan secara mendalam mulai dari cara belajarnya, bermain, berbicara dengan teman, berbicara dengan orang tua.”*

Sehingga berdasarkan observasi dan hasil wawancara tersebut, maka data di lapangan menunjukkan bahwa lagu *Aku Tresno Yesus* dapat meningkatkan secara efektif kemampuan linguistik anak sekolah minggu (anak usia dini) di GBI Apostolic Center, Papua. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anak sekolah minggu di GBI Apostolic Center Papua mampu mengikuti aktivitas bermain melalui gerak dan lagu *Aku Tresno Yesus* dengan capaian kemampuan linguistik adalah sesuai harapan

dan baik. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan seperti pada gambar berikut:



Gambar 3: Capaian Kemampuan Linguistik

Stimulasi Kecerdasan Holistik Melalui Gerak dan Lagu *Aku Tresno Yesus*

Ekosiswoyo et al., mengatakan bahwa perkembangan kecerdasan anak secara utuh (holistik), meliputi dimensi sosial, emosional, bahasa dan kognitif, fisik, dan kreativitas (Ekosiswoyo et al., 2019). Hasil riset mengenai perkembangan otak manusia, didapati sebuah fakta bahwa 80% terjadi pada usia di bawah 8 tahun (Prasetya et al., 2023). Sedangkan Gardner dalam Ekosiswoyo menemukan bahwa pengaruh Pendidikan yang salah dapat menurunkan kreativitas anak pada usia 5-7 tahun sebesar 90%, dan saat menginjak usia 40 tahun, kreativitasnya tersisa 2% saja (Ekosiswoyo et al., 2019). Kecerdasan anak bukan hanya dilihat dari segi intelektualnya semata, melainkan juga dari kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritualnya, sehingga menjadi kecerdasan yang holistik atau utuh (Firdausyi et al., 2022).

Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan belajar dan penciptaan. Menitik beratkan pada fungsi otak neokorteks, yaitu bagian luar fisik manusia. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada diri yang paling dalam sehubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Sedangkan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri, orang lain serta kemampuan mengelola emosi diri dengan baik dalam interaksi dengan orang lain (Badriyah et al., 2022). Adapun kajian mengenai

kecerdasan holistic yang dapat ditingkatkan melalui gerak dan lagu *Aku Tresno Yesus* adalah sebagai berikut:

Meningkatkan Kecerdasan Intelektual (IQ)

Kecerdasan Intelektual atau *Intelligent Quotient* (IQ) merupakan kecerdasan yang terbentuk melalui proses pembelajaran atau pengalaman hidup. Menggambarkan kemampuan seseorang berpikir dalam mengolah dan menyelesaikan masalah logika, matematis dan strategis. Menurut Gardner dalam Firdausyi menyebutkan adanya kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) dari setiap individu (Firdausyi et al., 2022). Setidaknya ada sembilan kecerdasan anak yang memerlukan stimulasi antara lain: kecerdasan *linguistic* (bahasa); kecerdasan matematis (logika matematika); kecerdasan visual spasial; kecerdasan *musical*; kecerdasan kinestetik; kecerdasan intrapersonal; kecerdasan interpersonal; kecerdasan naturalis dan kecerdasan spiritual (Nopiana et al., 2020). Dari kesemuanya membutuhkan suatu rangsangan psikososial untuk dapat meningkatkannya, salah satunya melalui rangsangan gerak dan lagu ini. Menurut Nursiti et al., mengatakan bahwa gerak dan lagu terbukti dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak (Nursiti et al., 2020). Senada dengan temuan tersebut Jauhari dalam penelitiannya juga menemukan bahwa gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini (Jauhari, 2020).

Menurut Armstrong, kecerdasan kinestetik mengacu pada keterampilan menggunakan tubuh secara ahli dalam melakukan gerakan-gerakan kecil dan mengoordinasikan seluruh tubuh secara fisik saat melakukan aktivitas untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Dengan kata lain, kecerdasan kinestetik mengacu pada kemampuan bergerak menggunakan anggota tubuh (Armstrong, 2002). Sehingga jelas bahwa pada gerak dan lagu *Aku Tresno Yesus*, terdapat gerak motorik yang dilakukan pada anak sekolah minggu di GBI Apostolic Center Papua, maka hal ini dapat merangsang peningkatan kecerdasan kinestetiknya.

Penggunaan lagu dalam mengiringi gerak koreografi pada lagu *Aku Tresno Yesus* jelas dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak. Anak sejak dini dilatih memiliki kepekaan terhadap ritme, nada, melodi dan timbre atau warna suara pada suatu musik, di mana hal ini menurut Armstrong disebut sebagai kecerdasan musikal

(Amstrong, 2002). Kristiana et al., mengatakan bahwa kecerdasan musikal merupakan kapasitas untuk menghasilkan dan memahami ritme, nada, dan timbre (Kristiana et al., 2021). Kecerdasan musikal sangat penting untuk diperoleh pada usia dini karena dapat mendorong kecerdasan, kreativitas, imajinasi, dan memiliki pengaruh terapi pada proses kehidupan, mengajarkan kecerdasan lain dan meningkatkan daya ingat.

Gerak dan lagu *Aku Tresno Yesus* juga berdampak meningkatkan kecerdasan linguistic anak usia dini melalui lirik lagu yang dinyanyikan. Lagu yang dinyanyikan dalam tiga bahasa (trilingual) dapat menstimulus kecerdasan linguistic anak melalui pengenalan berbagai bahasa. Hal ini dapat merangsang anak untuk berpikir secara metaforis, di mana kemampuan kognitifnya berkembang saat mereka menyanyi dalam berbagai bahasa (Prasetya et al., 2023). Anak dapat mengekspresikan kecintaan kepada Tuhannya melalui kalimat atau perkataan dalam berbagai bahasa.

Melalui gerak dan lagu *Aku Tresno Yesus* ini, anak dilatih untuk sabar, mengendalikan diri sendiri, memiliki perhatian khusus atau konsentrasi, dilatih untuk focus. Perihal tersebut dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal, di mana anak dilatih untuk terbiasa untuk mendisiplinkan diri dan memiliki manajemen personal. Selain itu, kemampuan anak berinteraksi social dengan pribadi lain di luar dirinya, termasuk dengan lingkungannya dapat memicu kecerdasan interpersonalnya. Jadi penggunaan gerak dan lagu dalam pelayanan sekolah minggu dapat berdampak pada peningkatan kecerdasan anak baik intrapersonal maupun interpersonal.

Meningkatkan Kecerdasan Emosional (EQ)

Kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* adalah kapasitas untuk menginspirasi diri sendiri, mengidentifikasi perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, serta mengatur emosi secara efektif baik di dalam maupun di antara interaksi antar pribadi (Badriyah et al., 2022). Kapasitas untuk merasakan, memahami, dan menggunakan kepekaan dan kekuatan emosional sebagai sumber daya manusia untuk koneksi, pengaruh, energi, dan pengetahuan. Sementara Baigar menyebutkan sebagai kemampuan individu dalam mengelola emosi dan perasaan (Baigar, 2020).

Lagu rohani *Aku Tresno Yesus* membawa unsur spiritual dan emosional, sehingga melalui nyanyian dan gerakan, anak-anak dapat mengenali dan mengelola

emosi mereka, memperkaya pemahaman mereka tentang diri sendiri dan orang lain. Selain itu, aktivitas yang dilaksanakan secara bersama dapat menciptakan ikatan emosional di antara anak-anak sekolah minggu, sehingga dapat membantu mereka mengembangkan kepedulian (empati) dan keterampilan sosial melalui kolaborasi dalam gerak dan lagu.

Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ)

Kecerdasan spiritual atau *spiritual intelligence* adalah kecerdasan yang terfokus dan terhubung dengan kebijaksanaan di luar ego atau jiwa sadar yang ada dalam diri sendiri (Badriyah et al., 2022). Menurut Baigar, kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan oleh kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosi (EQ) dapat berfungsi dengan baik (Baigar, 2020). Jenis kecerdasan ini digunakan untuk menemukan nilai-nilai baru secara imajinatif dan mengidentifikasi nilai-nilai yang sudah ada sebelumnya. Baigar mendefinisikan sebagai kemampuan untuk mengatasi hal-hal yang penting atau berharga, yaitu kemampuan untuk memahami bagaimana aktivitas dan kehidupan kita sesuai dengan gambaran yang lebih besar dan bermakna, serta kemampuan untuk menentukan bahwa perbuatan atau gaya hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain (Baigar, 2020).

Lagu rohani *Aku Tresno Yesus* memiliki kekuatan lirik untuk anak-anak dapat membangun hubungan yang mendalam dengan Tuhannya. Hal ini dapat memberikan pendekatan unik dalam pengenalan nilai-nilai keagamaan pada anak sejak dini. Melalui lirik lagu, anak-anak dapat meresapi makna spiritual, mendukung perkembangan kecerdasan spiritual mereka. Selain itu, aktivitas seperti bernyanyi dan bergerak melalui koreografi pada lagu *Aku Tresno Yesus* dapat membantu anak-anak membentuk hubungan yang lebih dalam dengan dimensi spiritual, di mana mengarah kepada pengembangan kecerdasan spiritual mereka. Dengan demikian penggunaan gerak dan lagu *Aku Tresno Yesus* pada pelayanan sekolah minggu di GBI Apostolic Center Papua dapat menstimulus kecerdasan spiritual anak sejak dini.

KESIMPULAN

Penggunaan gerak dan lagu *aku tresno Yesus* dalam pelayanan sekolah minggu di GBI Apostolic Center Papua dapat dijelaskan bahwa koreografi gerak yang dilakukan berhasil diperoleh capaian gerak dasar anak dengan kategori berkembang sangat baik (59,4%), berkembang sesuai harapan (31,2%) dan mulai berkembang (9,4%). Hal ini menunjukkan bahwa capaian gerak dasar anak berada pada kategori sangat baik dan sesuai harapan. Dengan demikian dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik.

Sementara lirik dari lagu dalam tiga bahasa (trilingual) diperoleh capaian kemampuan linguistik anak dengan kategori berkembang sangat baik (16,7%), berkembang sesuai harapan (41,7%), mulai berkembang (25%), dan yang belum berkembang (12,5%). Hal ini menunjukkan bahwa capaian kemampuan linguistik anak berada pada kategori sesuai harapan dan baik. Dengan demikian dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak.

Kajian berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan gerak dan lagu *aku tresno Yesus* dalam pelayanan sekolah minggu telah menunjukkan dampak yang berpengaruh dalam konteks kecerdasan holistik anak di lingkungan GBI Apostolic Center Papua. Kecerdasan intelektual (IQ) yang dihasilkan antara lain adalah kecerdasan kinestetik, kecerdasan linguistic, kecerdasan musical, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal. Sementara kecerdasan emosi (EQ) yang dihasilkan adalah anak-anak dapat mengenali dan mengelola emosi, serta memperkaya pemahaman diri dan orang lain. Selain itu dapat menumbuhkan empati dan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Sedangkan kecerdasan spiritual (SQ) yang dihasilkan adalah anak-anak dapat membangun hubungan yang semakin mendalam dengan Tuhan melalui gerak dan lagu yang dinyanyikan.

REFERENSI

- Amstrong, T. (2002). *7 Kinds of Smart. Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. Gramedia Pustaka Utama.
- Andriani, T. (2012). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(1), 121–136. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/sb.v9i1.376>

- Badriyah, N., Ramadhani, N. K., & Tiara, S. (2022). Program Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Emotional Quotient, Inteliggeni Quotient Dan Spiritual Quotient. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 4(01), 8–17. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v4i01.2385>
- Baigar, S. (2020). Adversity Quotient bagi Anak-Anak Sejak Dini. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 7(1), 85–106. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v7i1.45>
- Dewi, N. L. K. M., Putra, S., & Suniasih, N. W. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kecerdasan verbal Linguistik pada Anak Kelompok B1 TK Kumara Bhuna Peguyangan Denpasar Utara. *E-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UPG Jurusan PG-PAUD*, 5 (2)(2), 142. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/11661/12960>
- Ekosiswoyo, R., Joko, T., & Suminar, T. (2019). Potensi Keluarga Dalam Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini. *Edukasi*, 13(1), 1–12. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/952/889>
- Firdausyi, A. N., Noormawanti, N., & Marlisa, L. (2022). Membangun Multiple Intelligences Anak Usia Dini Dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 7(2), 241. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v7i2.2416>
- Generation, W. (2021). Worship Generation - Pesta Remaja (1998). In *Christian Music Praise and Worship* (pp. 32:30-35:19). <https://www.youtube.com/watch?v=1C0gdktLgLS>
- Gutama, A. (2020). Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.26740/vt.v3n1.p23-32>
- Hidayat, U. F., Nainggolan, B., Sitorus, J., & Sianipar, D. (2022). Desain Kurikulum Sekolah Minggu Menurut Model Grassroots Rationale. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 5(2), 269–291. <https://doi.org/10.34081/fidei.v5i2.354>
- Jamalus, B. (1998). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Gramedia.
- Jauhari, R. O. V. (2020). Pembelajaran Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anaka Usia Dini*, 6(2), 108–118. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v10i2.35>
- Kristiana, L., Wahyuningsih, S., & Pudyaningtyas, A. R. (2021). Profil Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(2), 85. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.48456>
- Kusumawati, H. (2013). Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak-Anak. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/imaji.v11i2.3839>
- Miranti, R. (2014, August 8). *Membuat Lagu Anak-Anak Ternyata Ada Tekniknya*. Antara. <https://www.antaraneews.com/berita/463180/membuat-lagu-anak-anak-ternyata-ada-tekniknya>
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nopiana, Nurfarida, I., & Suryadi. (2020). Peningkatan Spatial Visual Intelligence Melalui Kegiatan Bermain Engklek. *Jurnal Tunas Cendekia*, 3(2), 139–150.

- Nursiti, D., Hamid, L., & Nurhidayah, N. (2020). Efektivitas Metode gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan Kinestetik pada anak usia dini. *Keislaman Dan Pendidikan*, 1(1), 1–13.
- Pattinama, Y. A. (2020). Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja. *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 8(2), 132–151. <https://doi.org/10.47154/scripta.v8i2.68>
- Prasetya, D. S., Sinaga, D. A., & Sopacua, S. W. (2023). *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Menstimulasi Kecerdasan Anak Melalui Permainan Gici-Gici*. 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.53547/realkiddos.v>
- Riggs, R. M. (2015). *Sekolah Minggu Yang Berhasil* (8th ed.). Gandum Mas.
- Ringer, A. L., & Crossley, P. (2022, August 18). *Komposisi Musik*. Britannica. <https://www.britannica.com/art/musical-composition>
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.
- Silaen, H. (1995). Pergeseran Fungsi Musik Di Tengah Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 14(3), 31–40.
- Sitorus, H. (2019). Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru Sekolah Minggu. *Jurnal Christian Humaniora*, 3(2), 162–168. <https://doi.org/10.46965/jch.v3i2.132>
- Sudiby, B. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia* (Patent No. 58). Standar Pendidikan Anak Usia Dini. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendiknas_58_09.pdf
- Susanti, S. E. (2021). Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(1), 53–60. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i1.2785>
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangky, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Wulan, D. S. A. (2015). Peningkatan Kemampuan Gerak Lokomotor Melalui Permainan Lari Estafet Modifikasi. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 1(9), 163–180. <https://media.neliti.com/media/publications/117781-ID-peningkatan-kemampuan-gerak-lokomotor-me.pdf>
- Wulandari, N., Mahfud, H., & Matsuri. (2015). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A TK Sandhy Putra Sukarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal UNS*, 3(2), 59–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/kc.v3i2.34551>
- Zega, Y. K., Siahaan, R., Lase, M. B., Harefa, D., & S, D. L. (2022). Peran Guru Sekolah Minggu dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Era Teknologi. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 47–62. <https://doi.org/10.53547/realkiddos.v1i1.247>